



Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba : Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi

Safier Ramdani 1¹, Dicky Chandra 2²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka, Jakarta, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

History of the article:

Received 10 September 2023

Revised 15 September 2023

Accepted 17 September 2023

Keywords:

Quality of Profit

Capital Structure

Company Size

Investment Opportunity Set

Kata Kunci :

Kualitas Laba

Struktur Modal

Ukuran Perusahaan

Investment Opportunity Set

Corresponding Author:

Safier Ramdani, Dicky Chandra
Universitas Muhammadiyah Prof DR
Hamka

Jakarta, Indonesia

safier_ramdani@uhamka.ac.id,

dickychandra@uhamka.ac.id

:

ABSTRACT

The aim of this study is to find out the capital structure, company size, and investment opportunity set (IOS) as a moderation to the quality of profit in the food and beverage subsector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2017–2021. The method used in this research is a quantitative one. This research population is a sub-sector of food and beverage companies registered in the BEI from 2017 to 2021, with a sample of nine (nine) companies. The data type used is secondary data, with the data processing techniques being descriptive statistical analysis and double linear regression analysis.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set (IOS) sebagai moderasi terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2021 dengan sampel penelitian ini 9 (sembilan) perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengolahan data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas [1]. Laporan keuangan adalah sumber informasi data bagi pihak internal dan eksternal yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba, yang juga disebut pendapatan bersih, merupakan informasi yang paling potensial yang terkandung dalam laporan keuangan dan dapat diukur untuk menunjukkan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Laba adalah kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya [2].

Fenomena yang berkaitan dengan penurunan kualitas laba akibat praktik manajemen laba terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), terjadinya penggelembungan nilai tersebut terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Kasus ini

berdampak besar bagi pihak AISA sendiri, maupun pihak Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan karena sudah menjadi skandal pasar modal [3]. Pengaruh kualitas laba (KL) pada penelitian ini dilihat dari struktur modal (SM), ukuran perusahaan (UP) dan investment opportunity set (IOS) sebagai moderasi.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang, hutang jangka pendek yang sifatnya permanen, saham biasa serta saham preferen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Vionita [4], Anggrainy [5], Asogwa [6] menyatakan bahwa struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang memberitahukan besar kecilnya perusahaan.

Pengukuran ukuran perusahaan secara umum biasanya size diproksi dengan total aktiva [7]. Hasil penelitian

Variabel Moderasi

yang dilakukan oleh Hidayat [8], Abdelsalam [9], Elkinawy [10] menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba. Investment opportunity set merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan di masa yang akan datang [7]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al [11], Garner [12] menyatakan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti akan menguji kembali variabel independen tersebut yang sudah di moderasi

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
3. Apakah Investment Opportunity Set memperkuat pengaruh Struktur Modal terhadap kualitas laba ?
4. Apakah Investment Opportunity Set memperkuat Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba?

LITERATURE REVIEW

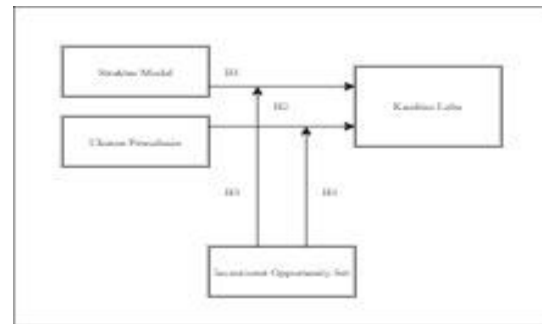
Menurut Schroeder et al [13], kualitas laba merupakan tingkat korelasi di antara laba akuntansi perusahaan dengan laba ekonominya. Menurut Arum et al [14], kualitas laba mampu menggabungkan informasi operasional perusahaan dan pelaporan keuangannya dan laporan keuangan disajikan secara akurat dan tidak membedakan antara operasi perusahaan dan posisi keuangan. Berdasarkan dari pengertian kualitas laba di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laba merupakan ukuran kebenaran informasi laba dalam laporan keuangan yang menggambarkan keadaan kinerja keuangan perusahaan yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan manajemen dan memprediksi kinerja perusahaan.

Menurut Hayat et al [15], struktur modal merupakan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut, struktur modal merupakan perbandingan finansial suatu perusahaan antara modal sendiri dan hutang jangka panjang.

Menurut Sudarno [7], ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari total aktiva, pendapatan, atau modal perusahaan tersebut. Menurut Wati [16], ukuran perusahaan merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Berdasarkan pengertian ukuran

perusahaan di atas dapat disimpulkan ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, modal perusahaan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva.

Menurut Marjohan [17], *investment opportunity set* (IOS) merupakan opsi investasi dimasa depan yang dapat diperoleh kesempatan perusahaan untuk bertumbuh dimasa mendatang jika perusahaan memiliki proyek dengan *net present value positif*. Berdasarkan pengertian *investment opportunity set* (ios) dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* (ios) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh sebagai dasar alternatif investasi.

Rumusan Hipotesa

Gambar 1. Kerangka Teoritis

Berdasarkan gambar diatas maka didapatkan hipotesa sebagai berikut :

- H1 : Secara parsial struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.
 H2 : Secara parsial ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba
 H3 : *Investment oppurtunity set* memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba
 H4 : *Investment oppurtunity set* memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif eksplanasi karena metodologi dan jenis penelitian yang dilakukan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan ialah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*, sebagai berikut : (1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Variabel Moderasi

(2) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. (3) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama lima tahun. (4) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai data *closing price* saham akhir tahun dimana saham tersebut masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan fakta yang terjadi pada setiap variabel dalam penelitian. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dirumuskan sebagai berikut :

model 1 : $Y = a + Z + b1X1 + b2X2 + e$
model 2 : $Y = a + b1X1 + b2X2 + e$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

b1X1 = Struktur Modal

b2X2 = Ukuran Perusahaan

Z = *Investment Opportunity Set* (IOS)

e = *error*

Uji statistik dilakukan sebagai berikut : (1) Uji asumsi klasik, (2) Uji hipotesis, (3) Koefisien determinasi, dan (4) *Adjusted R Square*.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN**Analisis Deskriptif**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
8	STTP	PT. Siantra Top Tbk
9	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compant Tbk

Tabel 1. Nama Perusahaan

Terdapat 9 *food and beverage* perusahaan yang lolos kriteria pada *purposive sampling* yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

No	Keterangan	Min	Mean	Max
1	Kualitas Laba	0.080	1.395	2.890
2	Struktur Modal	0.150	0.649	1.200
3	Ukuran Perusahaan	27.07	29.09	32.82
4	<i>Investment Opportunity Set</i>	0.830	2.576	12.630

Tabel 2. Deskriptif Analisis

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik analisis sederhana untuk N sebanyak 54, bahwa untuk KL nilai minimum adalah 0.080, dengan nilai mean 1.395 dan nilai maksimum 2.890. Untuk SM nilai minimum adalah 0.150, dengan nilai mean 0.649 dan nilai maksimum 1.200. Untuk UP nilai minimum adalah 27.07, dengan nilai mean 29.09 dan nilai maksimum 32.82. Untuk IOS nilai minimum adalah 0.830, dengan nilai mean 2.576 dan nilai maksimum 12.630.

Analisis Statistik

No	Keterangan	Uji	Nilai	Status
1	Normalitas	Jarque Bera Test	0.6568	Lolos Uji
2	Heteroskedastisitas	Breusch-Pagan	0.0536	Lolos Uji
3	Autokorelasi	Durbin-Watson	1.8581	Lolos Uji
4	Multikolerasi	VIF-SM	1.2783	Lolos Uji
		VIF-UP	1.1006	Lolos Uji
		VIF-IOS	1.1731	Lolos Uji

Tabel 3. Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel asumsi diatas di dapatkan penjelasan sebagai berikut : nilai normalitas $0.6568 > 0.05$ sehingga dinyatakan lolos uji normalitas, nilai heterokedastisitas $0.0536 > 0.05$ sehingga dinyatakan lolos uji heterokedastisitas, nilai autokorelasi dengan dW hitung 1.8581 di antar dU dan dL dengan masing-masing nilai 2.36175 dan 2.51494 sehingga dinyatakan lolos uji autokorelasi, nilai multikolerasi dengan masing-masing (1) VIF-SM $1.2783 < 10$ (2) VIF-UP $1.1006 < 10$ (3) VIF-IOS $1.1731 < 10$ sehingga dinyatakan lolos uji multikolerasi.

Variabel Moderasi**Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients: model 1				
	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t)
(Intercept)	2.162673	1.516368	1.426	0.16
IOS	-0.114825	0.055175	-2.081	0.0426
SM	-0.495555	0.29284	-1.692	0.0268
UP	-0.005104	0.05316	-0.096	0.9239

Tabel 4. Regresi model 1

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$KL = 2.162673 - 0.114825 \text{ IOS} - 0.495555 \text{ SM} - 0.005104 \text{ UP} + 0.05 \text{ error}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan :

1. Nilai konstanta sebesar 2.162 artinya jika IOS, SM, dan *IOS* nilainya nol, maka KL nilainya 2.612.
2. Nilai koefisien IOS sebesar -0.114 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila IOS naik 1 artinya nilai KL menurun 0.114.
3. Nilai koefisien SM sebesar -0,495 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila SM naik 1 artinya nilai KL menurun 0,495.
4. Nilai koefisien UP sebesar -0,005 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila UP naik 1 artinya nilai KL menurun 0,005.

Coefficients: model 2				
	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t)
(Intercept)	2.03013	1.56372	1.298	0.2
SM	-0.26179	0.27913	-0.938	0.353
UP	-0.01584	0.05461	-0.29	0.773

Tabel 4. Regresi model 2

$$KL = 2.03013 - 0.26179 \text{ SM} - 0.01584 \text{ UP} + 0.005 \text{ error}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan :

1. Nilai konstanta sebesar 2.030 artinya jika IOS, SM, dan *IOS* nilainya nol, maka KL nilainya 2.030.

2. Nilai koefisien SM sebesar -0,261 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila SM naik 1 artinya nilai KL menurun 0,261.
3. Nilai koefisien UP sebesar -0,015 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila UP naik 1 artinya nilai KL menurun 0,015.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.047 hal ini menunjukkan struktur modal (SM) dan ukuran perusahaan (UP) di moderasi oleh *investment opportunity set* (IOS) menjelaskan 4,7% kualitas laba (KL) perusahaan sedangkan sisanya sebesar 95, 3% dijelaskan oleh variabel lain.

Interpretasi pengujian mendapatkan hasil sebagai berikut :

Variabel	Ket	Sig
SM terhadap KL diperkuat IOS	Pengaruh Signifikan	0.0268
UP terhadap KL diperkuat IOS	Pengaruh Tidak Signifikan	0.9239
SM terhadap KL	Pengaruh Tidak Signifikan	0.3530
UP terhadap KL	Pengaruh Tidak Signifikan	0.7730
IOS terhadap KL	Pengaruh Signifikan	0.0426

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat disimpulkan :

Investment Opportunity Set dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba, ini disebabkan pilihan investasi akan sangat beragam dan jika ditempatkan pada hal yang tepat akan menyebabkan penambahan dalam sisi struktur modal yang menambah kualitas laba, ini pun sejalan dengan penelitian oleh Tessema et al [18] yang menyatakan bahwa struktur modal yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set tidak dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, ini disebabkan pilihan investasi tidak ditentukan berdasarkan besaran suatu perusahaan sehingga ini sejalan dengan penelitian Zulaman dan Abbas [19] dan penelitian oleh Gaio dan Pinto [20].

Variabel Moderasi

Investment Opportunity Set sendiri berdasarkan penelitian oleh Jin (2018) secara langsung mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, dikarenakan investasi yang tepat akan menghasilkan perolehan laba dari pendapatan investasi.

REFERENSI

- [1] www.investasi.kontan.co.id, Januari 2023.
- [2] A. R. Arum, W. Yuyun, R. Rida, N. Umi, dan W. Iwan, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- [3] C. I. Asogwa, G. N. Ofoegbu, J. I. Nnam, dan O. D. Chukwunwike, "Effect of Corporate Governance Board Leadership Models and Attributes On Earnings Quality of Quoted Nigerian Companies," *Cogent Business and Management : University Nigerian*, vol. 6, no. 1, hlm. 1–31, 2019.
- [4] A. Hayat, Y. N. Muhamad, Hamdani, R. R. Mohamad, R. Abdul, dan D. N. Murni, *Manajemen Keuangan*, 1 ed. Medan: Madenatera, 2018.
- [5] M. Marjohan, *Manajemen Keuangan, Mengatur Keuangan Bidang Industri Golf, Kepemimpinan dan Kewirausahaan*. Jakarta: Jakad Media Publishing, 2022.
- [6] N. L. Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria, 2019.
- [7] W. N. Ardianto, *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant, 2019.
- [8] I. Hidayat dan R. D. Utami, "Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2020)," *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, vol. 5, no. 1, hlm. 60–89, 2020.
- [9] S. A. G. I. Dewi, M. D. I. Endiana, dan E. P. Arizona, "Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *Universitas Mahasarwati Denpasar Bali*, vol. 2, no. 1, hlm. 1–9, 2020.
- [10] N. Al-Vionita dan N. F. Asyik, "Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA) : Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, vol. 9, no. 1, hlm. 1–18, 2020.
- [11] L. Anggrainy, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, vol. 8, no. 6, hlm. 1–20, 2019.
- [12] M. Zulman dan S. D. Abbas, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba," *Eksos : Universitas Muhammadiyah Tangerang*, vol. 18, no. 1, hlm. 1–15, 2018.
- [13] I. A. Indonesia (IAI), "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan." Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018.
- [14] G. R. Schroeder, W. Myrtle, dan M. C. Jack, *Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus Schroeder*. dalam 12. Jakarta: Salemba Empat, 2020.
- [15] Sudarno, *Teori Penelitian Keuangan*. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- [16] S. Elkinawy, J. Spizman, dan H. Tran, "The Effect of Distracted Audit Committee Members on Earnings Quality. Review of Quantitative Finance and Accounting," *Review of Quantitative Finance and Accounting : University Loyola Marymount Los Angeles*, vol. 56, no. 3, hlm. 1191–1219, 2020.
- [17] A. S. Garner, "The Effect of Firm Location on Earnings Quality Steve.," *Journal of Taxation and Accounting : University Teknology Tennessee*, vol. 16, no. 1, hlm. 215–235, 2022.
- [18] A. Tessema, M. S. Kim, dan J. Dandu, "The Impact of Ownership Structure on Earnings Quality: The Case of South Korea," *International Journal of Disclosure and Governance : University Zayed Abu Dhabi*, vol. 15, no. 3, hlm. 129–141, 2018.
- [19] O. Abdelsalam, A. Chantziaras, M. Ibrahim, dan K. Omoteso, "The Impact of Religiosity on Earnings Quality: International Evidence From The Banking Sector," *British Accounting Review : University Durham Inggris*, vol. 53, no. 6, hlm. 4–43, 2021.
- [20] C. Gaio dan I. Pinto, "The Role of State Ownership on Earnings Quality," *Journal of Applied Accounting Research : University British Columbia*, vol. 9, no. 1, hlm. 1–42, 2018.